

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal sosial dan produktivitas petani telah banyak dilakukan, baik di tingkat lokal maupun nasional, dengan fokus dan pendekatan yang berbeda-beda. Penelitian Amah & Wadu (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal sosial terhadap produktivitas padi di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial, dan norma kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani. Petani yang memiliki hubungan sosial yang baik dalam kelompok tani lebih mudah bekerja sama, saling bertukar informasi, dan mengakses bantuan pertanian selain itu, Hasan et al. (2025) membandingkan tingkat modal sosial pada dua kelompok tani yang berbeda dan menemukan bahwa kelompok dengan modal sosial yang lebih tinggi memiliki kemampuan adaptasi dan produktivitas yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai penentu keberhasilan usaha tani (Village & District, 2023)

Penelitian Dien et al. (2022) mengkaji hubungan modal sosial dengan produktivitas petani kelapa di Desa Sea, Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan antarpetani dan partisipasi dalam kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan produktivitas. Petani yang aktif mengikuti kegiatan kelompok cenderung lebih cepat menerima inovasi dan menerapkan teknologi pertanian dibandingkan petani yang kurang terlibat. Laksono et al. (2022) meneliti pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Pandaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek partisipasi dan komunikasi dalam kelompok tani memiliki pengaruh signifikan terhadap

produktivitas petani. Semakin tinggi tingkat partisipasi petani dalam kelompok, maka semakin baik koordinasi dan efisiensi usaha tani yang dijalankan (Mazwan et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas petani. Namun, perbedaan kondisi sosial, budaya, dan karakteristik wilayah menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara langsung. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani di Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Madura, perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian dan memperkuat temuan empiris di wilayah dengan karakter sosial budaya yang khas (Bayu et al., 2020).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Modal Sosial

Modal sosial merupakan salah satu bentuk modal nonfisik yang terbentuk dari hubungan sosial antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat. Modal sosial tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial semata, tetapi juga mencakup nilai, norma, dan kepercayaan yang berkembang di dalamnya. Menurut Alfiansyah. (2023), modal sosial berperan sebagai perekat sosial yang memungkinkan terjadinya kerja sama, koordinasi, dan tindakan kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Keberadaan modal sosial membuat individu lebih mudah bekerja sama karena adanya rasa saling percaya dan tanggung jawab sosial (Ibrahim et al., 2023).

Dalam kehidupan bermasyarakat, modal sosial tumbuh melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Hubungan sosial yang terjalin dengan baik akan membentuk kepercayaan, memperkuat jaringan sosial, serta menciptakan norma yang mengatur perilaku anggota kelompok.

Modal sosial juga berfungsi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh manfaat ekonomi dan sosial. Semakin kuat hubungan sosial yang dimiliki suatu kelompok, maka semakin besar pula potensi kelompok tersebut dalam mengatasi permasalahan bersama (Sunan et al., 2024).

Dalam konteks pertanian, modal sosial memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar kegiatan usaha tani dilakukan secara kolektif. Petani sering bergantung pada kerja sama dalam kelompok tani, baik dalam pengolahan lahan, pengendalian hama, hingga pemasaran hasil panen. Kepercayaan antarpetani memudahkan pertukaran informasi dan pengalaman, sementara jaringan sosial membantu petani dalam mengakses bantuan pemerintah, penyuluhan, serta teknologi pertanian. Norma sosial dan nilai gotong royong juga mendorong petani untuk saling membantu dan menjaga keharmonisan dalam kelompok (Sugihartini et al., 2023).

Modal sosial yang kuat akan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi peningkatan produktivitas petani. Dengan adanya kerja sama yang baik, petani dapat mengurangi risiko usaha tani, meningkatkan efisiensi penggunaan input, serta mempercepat adopsi inovasi pertanian. Sebaliknya, lemahnya modal sosial dapat menghambat koordinasi, menimbulkan konflik, dan memperlambat perkembangan usaha tani. Oleh karena itu, modal sosial dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha pertanian (Csr et al., 2021).

2.2.2 Unsur-Unsur Modal Sosial

Modal sosial terbentuk dari beberapa unsur utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Unsur-unsur ini menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang kuat dalam suatu kelompok masyarakat, termasuk dalam kelompok tani. Keberadaan unsur modal sosial yang baik akan menentukan efektivitas kerja sama dan

keberhasilan aktivitas kolektif. Dalam penelitian ini, unsur modal sosial yang digunakan meliputi kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial, dan partisipasi.

1. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan merupakan unsur utama dalam modal sosial yang menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang harmonis. Kepercayaan mencerminkan keyakinan antarindividu bahwa setiap anggota kelompok akan bertindak jujur, adil, dan tidak merugikan pihak lain. Menurut Alfiansyah. (2023), kepercayaan memungkinkan individu untuk bekerja sama tanpa rasa curiga yang berlebihan sehingga hubungan sosial dapat berjalan secara efektif.

Dalam kelompok tani, kepercayaan berperan penting dalam memperlancar komunikasi dan kerja sama antarpetani. Petani yang saling percaya cenderung lebih terbuka dalam berbagi informasi terkait teknik budidaya, penggunaan pupuk, maupun pengalaman menghadapi kendala usaha tani. Kepercayaan juga mengurangi potensi konflik yang dapat menghambat kegiatan kelompok. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendorong petani untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok tani dan mematuhi kesepakatan bersama. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan dapat menyebabkan munculnya sikap individualistik, kurangnya kerja sama, serta lemahnya koordinasi dalam kelompok. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap produktivitas petani (Maria et al., 2018).

2. Jaringan Sosial (*network*)

Jaringan sosial merupakan hubungan yang terjalin antarindividu atau kelompok, baik secara formal maupun informal. Jaringan sosial memungkinkan terjadinya interaksi, pertukaran informasi, dan akses terhadap berbagai sumber daya. Dalam konteks modal sosial, jaringan sosial berfungsi sebagai saluran penting dalam penyebaran informasi dan dukungan sosial.

Dalam sektor pertanian, jaringan sosial petani dapat terbentuk melalui kelompok tani, gapoktan, koperasi, maupun hubungan sosial di lingkungan desa. Jaringan ini membantu petani dalam memperoleh informasi mengenai teknologi pertanian, harga pasar, program bantuan pemerintah, serta akses permodalan. Petani yang memiliki jaringan sosial luas cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan dalam usaha tani. Jaringan sosial yang kuat juga mendukung terbentuknya kerja sama antarkelompok tani, sehingga petani tidak hanya bergantung pada sumber daya internal kelompok. Melalui jaringan sosial, petani dapat memperluas peluang usaha, meningkatkan daya tawar, dan memperkuat posisi mereka dalam sistem pertanian. Oleh karena itu, jaringan sosial menjadi salah satu unsur penting dalam membangun modal sosial yang berkelanjutan (Pylypenko et al., 2023).

3. Norma Sosial

Norma sosial merupakan aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku individu dalam suatu kelompok masyarakat. Norma ini terbentuk melalui kesepakatan bersama dan nilai-nilai yang berkembang di dalam kelompok. Norma sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku yang menjaga ketertiban, kedisiplinan, dan keharmonisan hubungan sosial (Upe et al., 2021).

Dalam kelompok tani, norma sosial mencakup nilai gotong royong, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap keputusan kelompok. Norma ini mendorong anggota kelompok untuk menjalankan perannya dengan baik dan menjaga komitmen terhadap kegiatan bersama. Keberadaan norma sosial yang kuat akan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung keberhasilan usaha tani. Norma sosial juga berperan dalam mengendalikan perilaku menyimpang yang dapat merugikan kelompok. Dengan adanya norma yang disepakati bersama, setiap anggota memiliki batasan dalam bertindak sehingga konflik dapat diminimalkan. Hal ini penting dalam

menjaga keberlanjutan kerja sama dan stabilitas kelompok tani (Letnar, 2025).

4. Partisipasi

Partisipasi menunjukkan tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok dan proses pengambilan keputusan. Partisipasi mencerminkan sejauh mana anggota kelompok berkontribusi secara aktif dalam menjalankan aktivitas bersama. Dalam konteks modal sosial, partisipasi menjadi indikator kuatnya hubungan sosial dan rasa memiliki terhadap kelompok (Rini et al., 2024).

Dalam kelompok tani, partisipasi petani dapat dilihat dari keikutsertaan dalam rapat kelompok, pelatihan pertanian, kegiatan gotong royong, serta pengambilan keputusan bersama. Petani yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki akses informasi yang lebih baik dan pemahaman yang lebih tinggi terhadap program kelompok. Tingginya tingkat partisipasi petani akan memperkuat modal sosial dan meningkatkan efektivitas kegiatan usaha tani. Partisipasi yang baik mendorong terciptanya rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan kinerja kelompok secara keseluruhan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi dapat melemahkan fungsi kelompok tani dan berdampak pada menurunnya produktivitas petani (Ribka et al., 2025).

2.2.3 Produktivitas Petani

Produktivitas petani merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha tani. Produktivitas menunjukkan kemampuan petani dalam menghasilkan output pertanian dengan memanfaatkan input yang tersedia secara efektif dan efisien. Output yang dimaksud tidak hanya berupa jumlah hasil panen, tetapi juga kualitas hasil produksi yang dihasilkan. Tingkat produktivitas yang tinggi mencerminkan bahwa petani mampu mengelola sumber daya usaha tani dengan baik (Regency et al., 2025).

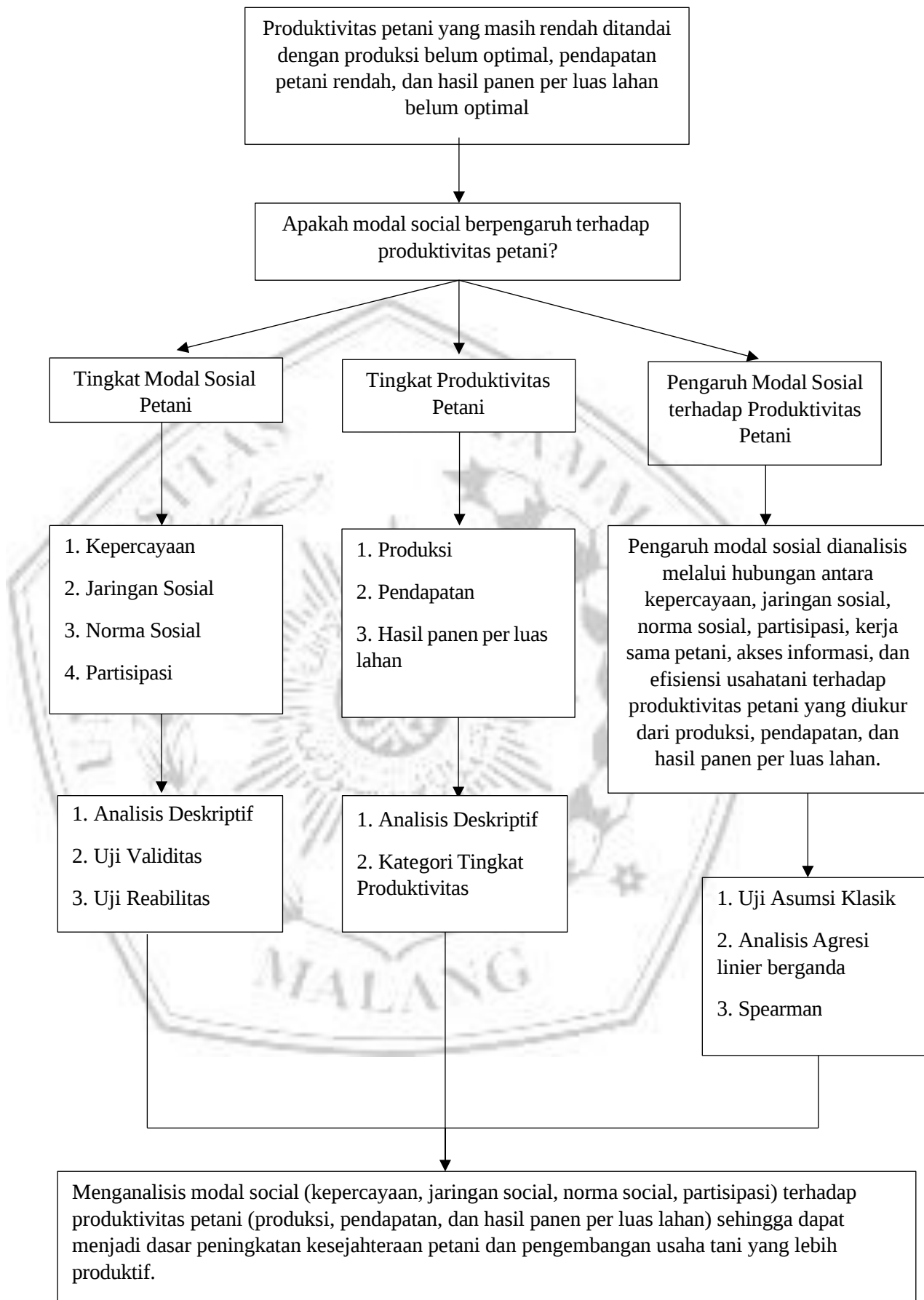
Produktivitas petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan petani, pengalaman, penggunaan teknologi, serta pengelolaan input seperti benih, pupuk, dan tenaga kerja. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan, dukungan kelembagaan, akses terhadap informasi, serta kebijakan pemerintah. Kombinasi dari berbagai faktor tersebut akan menentukan tingkat produktivitas yang dicapai oleh petani (Kasus et al., 2022).

Dalam praktik pertanian, produktivitas sering diukur melalui hasil panen per satuan luas lahan, efisiensi penggunaan input, dan stabilitas produksi dari waktu ke waktu. Pengukuran ini digunakan untuk melihat sejauh mana usaha tani dijalankan secara optimal. Produktivitas yang baik tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil, tetapi juga pada kemampuan petani dalam menekan biaya produksi dan mengurangi risiko usaha tani (Padi et al., 2023).

Produktivitas petani juga memiliki kaitan erat dengan aspek sosial, khususnya modal sosial. Kerja sama antarpetani, akses informasi melalui jaringan sosial, serta partisipasi dalam kelompok tani dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha tani. Dengan adanya modal sosial yang kuat, petani lebih mudah mengadopsi inovasi, berbagi pengalaman, dan menghadapi permasalahan usaha tani secara kolektif. Oleh karena itu, produktivitas petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial yang terbangun di lingkungan pertanian (Hikmah & Maruf, 2019).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur berpikir peneliti yang menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar perumusan hipotesis.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial merupakan faktor utama yang memengaruhi produktivitas petani. Modal sosial terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial, dan partisipasi yang terbangun di dalam kelompok tani maupun lingkungan masyarakat petani. Keempat unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk hubungan sosial yang mendukung pelaksanaan kegiatan usaha tani secara kolektif (Syahputri et al., 2023).

Kepercayaan antarpetani mendorong keterbukaan dalam berbagi informasi dan pengalaman, sehingga mempermudah kerja sama dalam kelompok tani. Jaringan sosial memungkinkan petani untuk memperoleh akses informasi terkait teknologi pertanian, bantuan pemerintah, serta peluang pasar. Norma sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku yang menjaga kedisiplinan dan keharmonisan dalam kelompok, sedangkan partisipasi mencerminkan keterlibatan aktif petani dalam kegiatan kelompok tani (Maria et al., 2018).

Modal sosial yang kuat akan menghasilkan kerja sama petani yang lebih baik, akses informasi yang lebih luas, serta efisiensi dalam menjalankan usaha tani. Kerja sama memudahkan pelaksanaan kegiatan pertanian secara bersama-sama, akses informasi mempercepat adopsi inovasi, dan efisiensi usaha tani membantu petani dalam mengoptimalkan penggunaan input produksi. Selanjutnya, peningkatan kerja sama, akses informasi, dan efisiensi usaha tani tersebut akan berdampak pada meningkatnya produktivitas petani. Produktivitas petani tercermin dari meningkatnya jumlah produksi, pendapatan yang lebih efisien, serta hasil panen yang lebih optimal per satuan luas lahan. Dengan demikian, modal sosial berperan sebagai faktor pendukung penting dalam meningkatkan produktivitas petani secara berkelanjutan (Sahnan, 2019).

2.4 Hipotesis

H1: modal sosial berpengaruh terhadap produktivitas petani di Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Madura

